

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada pasca persalinan dapat terjadi masalah kesehatan diantaranya yaitu infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Faktor infeksi nifas bisa berawal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan faktor yang baik untuk perkembangannya kuman. Hal ini disebabkan daya tahan tubuh yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang kurang baik, contohnya tidak mencuci luka perineum dengan air sabun, tidak mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB dan tidak melakukan cebok dari depan ke belakang akan menyebabkan infeksi perineum. Pengetahuan rendah atau kurang kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum.

Pada beberapa penelitian baik penelitian internasional maupun nasional menjelaskan bahwa luka perineum yang terjadi saat proses persalinan hampir 90% wanita akan mengalami hal tersebut, baik secara spontan atau dengan episiotomi. Biasanya proses kesembuhan luka perineum ini akan sembuh secara bervariasi, ada yang sembuh secara normal dan ada yang mengalami keterlambatan penyembuhan, hal itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu, status gizi, kondisi cedera ataupun perawatannya (Sholikha S, dkk, 2020).

WHO (2016) mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian pada kehamilan dan persalinan adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, aborsi dan sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit seperti AIDS dan malaria. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup

banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia.

Prevalensi ibu bersalin mengalami ruptur perineum di Indonesia pada kisaran umur 25-30 tahun yaitu 24 % sedang pada ibu bersalin usia 31–39 tahun sebesar 62 %. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moloku (2013) ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka dengan penyembuhan luka episiotomi. Hasil penelitian Herawati (2010) juga menyimpulkan antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum. Hasil penelitian Afni (2014) ada hubungan antara pengetahuan dan perawatan luka perineum dengan kesembuhan luka perineum.

Masa nifas adalah salah satu kondisi yang butuh untuk diperhatikan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Dari beberapa pengalaman dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi dibanyak negara, para pakar kesehatan menganjurkan upaya pertolongan difokuskan pada periode intrapartum. Asuhan keperawatan yang diberikan sangat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan yang diberikan dalam tindakan keperawatan. Infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan lahir adalah salah satu infeksi dalam masa nifas. Terjadinya luka perineum dapat terjadi karena ketidaktepatan dalam memimpin suatu persalinan namun dapat terjadi karena laserasi atau tindakan episiotomi. Episiotomi dilakukan karena memiliki beberapa manfaat yaitu mencegah terjadinya robekan perineum, mengurangi regangan otot yang terlalu kuat dan berkepanjangan pada penyangga kandung kemih atau rectum.

Perawat sebagai edukator dalam praktiknya memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu postpartum menggunakan leaflet dan alat peraga. Leaflet digunakan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu informasi yang ada lebih mendetail dan mudah untuk dibawa kemana- mana, sedangkan alat peraga digunakan agar mempermudah klien memahami informasi yang diberikan. Diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet dan alat peraga, pengetahuan ibu postpartum dan keluarga akan meningkat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya mencegah infeksi

atau komplikasi untuk menurunkan angka kematian ibu serta meningkatkan derajat kesehatan keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Godean, dari data persalinan pada tahun 2017 terdapat total 202 partus. Dari 202 partus terdapat 165 ibu bersalin (81.69%) mengalami ruptur perineum, 37 ibu bersalin (18.31%) tidak mengalami ruptur perineum. Sedangkan dari hasil studi kasus yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2018 di Puskesmas Godean didapatkan total 18 ibu postpartum mengalami luka jahitan perineum. Sebanyak 12 ibu postpartum (66.67%) menunjukkan kesembuhan luka perineum dalam 6-7 hari dengan perawatan perineum yang benar, dan sebanyak 6 ibu postpartum (33.33%) menunjukkan kesembuhan luka perineum ≥ 7 hari dengan perawatan perineum yang tidak benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Postpartum Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Vulva Hygiene”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Postpartum Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Vulva Hygiene?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Post Partum

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan pencegahan infeksi luka perineum

2. Bagi Lahan

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan pihak lahan dalam pemberian pendidikan kesehatan vulva hygiene pada ibu post partum dengan luka perineum

3. Bagi Institusi

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan yang berguna khususnya pada keperawatan maternitas dan ssebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan khusus tentang pencegahan infeksi pada ibu dengan luka perineum dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum pendidikan di jurusan keperawatan.

4. Bagi Peneliti Lain

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan penerapan pendidikan kesehatan perawatan vulva hygiene pada ibu postpartum.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dengan adanya hasil penelitian baru mengenai pencegahan infeksi luka perineum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene pada ibu post partum.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana untuk mengetahui bagaimana pencegahan infeksi luka perineum setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene pada ibu post partum dengan media leaflet dan alat peraga. Sebagai wacana untuk studi literature berikutnya dibidang kesehatan terutama mengenai pencegahan ibu post partum dengan risiko infeksi.